

Keanekaragaman Tanaman Obat Yang Digunakan Masyarakat Nagari Mandeh Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Disumbangkan Dalam Bentuk *E-Book*

Suci Rahmadani¹, Nursyahra², Zikra³

(1)(2)(3), Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

sucirahmadani151101@gmail.com (1) nursyahra.133@gmail.com (2) zikraikha@gmail.com (3)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dimanfaatkannya tanaman obat sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Nagari Mandeh, sementara pengetahuan mengenai pemanfaatannya sebagian besar diwariskan secara lisan sehingga berpotensi hilang. Selain itu, belum tersedia media informasi yang mendokumentasikan keanekaragaman tanaman obat di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat Nagari Mandeh, mengetahui bagian tanaman, teknik pengolahan dan pemanfaatannya, serta menghasilkan e-book sebagai media informasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan etnobotani. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan teknik purposive sampling, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Mandeh memanfaatkan 53 spesies tanaman obat yang tergolong dalam 36 famili, dengan famili Zingiberaceae sebagai famili terbanyak (7 spesies). Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun (29 spesies), teknik pengolahan yang dominan adalah direbus atau direndam (35 spesies), sedangkan cara penggunaan yang paling banyak dilakukan adalah diminum (31 spesies). Berdasarkan hasil tersebut, dihasilkan e-book yang memuat informasi mengenai keanekaragaman tanaman obat sebagai media edukasi dan upaya pelestarian pengetahuan lokal masyarakat Nagari Mandeh.

Kata Kunci: etnobotani, keanekaragaman tanaman obat, Nagari Mandeh, e-book, tanaman obat.

ABSTRACT

This research is motivated by the continuous utilization of medicinal plants for traditional healing by the community of Nagari Mandeh. However, much of the knowledge regarding their use is transmitted orally, making it vulnerable to being lost over time. Additionally, there is a lack of information media documenting the diversity of medicinal plants in this region. This study aims to identify the types of medicinal plants utilized by the Nagari Mandeh community, determine the plant parts used, processing techniques, and applications, as well as to develop an e-book as an information medium. This study employed a descriptive method with an ethnobotanical approach. Data were gathered through observation, interviews using a purposive sampling technique, and documentation. The results showed that the community of Nagari Mandeh utilizes 53 species of medicinal plants belonging to 36 families, with Zingiberaceae being the most predominant family (7 species). The most frequently used plant part is the leaf (29 species), the dominant processing technique is boiling or soaking (35 species), and the most common method of administration is oral consumption/drinking (31 species). Based on these findings, an e-book containing information on the diversity of medicinal plants was developed as an educational tool and an effort to preserve the local knowledge of the Nagari Mandeh community.

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plant Diversity, Nagari Mandeh, E-Book, Medicinal Plants.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara megabiodiversitas dengan kekayaan flora yang luar biasa. Didukung letak geografis di garis khatulistiwa dengan intensitas cahaya matahari dan curah hujan tinggi, kondisi ini mendukung suburnya berbagai jenis tumbuhan, salah satunya tumbuhan obat. Kelimpahan flora ini berhubungan erat dengan budaya sosial dan pengetahuan tradisional masyarakat dalam pemenuhan pangan, sandang, papan, hingga kesehatan (Nehru et al. 2024). Keragaman spesies tumbuhan obat dalam suatu ekosistem memiliki nilai penting, baik untuk pengobatan tradisional masyarakat maupun kepentingan konservasi (Nurhidayah and Zainni 2025). Pemanfaatan ini telah lama menjadi bagian dari budaya dan terus diteliti secara modern guna menemukan obat-obatan baru yang lebih aman dan efektif (Tarigan et al. 2025). Namun, jumlah pasti spesies tumbuhan obat di Indonesia belum terdata sepenuhnya, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Hidayat and Hardiansyah 2012). Salah satu wilayah dengan potensi empiris tersebut adalah Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Karakteristik ekosistem Mandeh yang unik mulai dari hutan mangrove, hutan pantai, hingga perbukitan—menyediakan biodiversitas flora yang berpotensi sebagai bahan obat alami. Bagi masyarakat setempat, pemanfaatan tanaman obat merupakan bagian dari identitas budaya yang diwariskan secara lisan. Di antara tiga desa di Nagari Mandeh, Desa Taratak dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki keanekaragaman hayati yang lebih tinggi serta kawasan kebun dan hutan yang lebih lebat. Kendati kaya akan potensi vegetasi, terdapat kesenjangan signifikan terkait pendokumentasiannya. Pengetahuan etnobotani di Nagari Mandeh yang masih diwariskan secara lisan sangat rentan punah. Studi pendahuluan menunjukkan fenomena pergeseran di masyarakat lokal, khususnya generasi muda, yang mulai mengalami keterbatasan pengetahuan tanaman obat akibat hegemoni tradisi lisan dan lebih memilih obat modern yang dinilai lebih praktis. Padahal, tanaman obat untuk penyakit umum (seperti demam, campak, dan diare) masih sangat mudah ditemukan dan dibudidayakan di pekarangan warga. Selain tantangan regenerasi, penetapan kawasan Mandeh sebagai destinasi wisata nasional juga memicu alih fungsi lahan yang mengancam habitat tumbuhan obat langka. Untuk mengantisipasi hilangnya pengetahuan lokal tersebut, diperlukan media informasi inovatif berupa *e-book* (buku elektronik). Sebagai versi digital dari buku cetak yang dapat diakses melalui perangkat elektronik (Ketut and Yuli 2024), *e-book* dinilai efektif karena mampu menyajikan visualisasi menarik dan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pelajar maupun masyarakat umum. Digitalisasi ini penting agar kekayaan hayati Mandeh terdokumentasi secara ilmiah sekaligus menjadi referensi edukasi praktis yang berkelanjutan. Penelitian etnobotani sejenis telah banyak dilakukan untuk melestarikan pengetahuan lokal. (Nehru et al. 2024) menemukan bahwa masyarakat Bumi Pajo dominan memanfaatkan bagian rimpang (50%) dan daun dengan teknik pengolahan diminum (60%). Selanjutnya, (Nurhidayah and Zainni 2025) mengidentifikasi 20 jenis tumbuhan obat di Desa Pematang Karangan Hulu yang didominasi famili Zingiberaceae dan Acanthaceae. Sementara itu (Ekasari, Pangemanan, and Lasut 2020) mencatat 56 jenis tumbuhan obat dari 40 famili di Kelurahan Batu Putih Bawah dengan dominasi habitus pohon (32%) dan pemanfaatan organ daun yang mayoritas diambil dari pekarangan warga (46%). Mengacu pada studi terdahulu, pendokumentasian berbasis wilayah spesifik terbukti krusial untuk menjaga ketahanan pengetahuan lokal di tengah modernisasi.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja tanaman obat yang ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Nagari Mandeh

Rahmadani S, Nursyahra, Zikra : Keanekaragaman Tanaman Obat Yang Digunakan Masyarakat Nagari Mandeh Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Disumbangkan dalam Bentuk E-Book

Kecamatan Koto XI Tarusan, bagian tumbuhan apa saja yang digunakan serta bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat tersebut oleh masyarakat setempat, dan bagaimana data hasil identifikasi keanekaragaman tanaman obat di Nagari Mandeh ke dalam bentuk *e-book*.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model problem based learning berbantuan ujian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tanaman obat yang ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Nagari Mandeh, menentukan bagian tumbuhan yang digunakan beserta cara pengolahan dan pemanfaatannya oleh masyarakat setempat, serta menghasilkan media informasi berupa draft *e-book* yang menyajikan data keanekaragaman tanaman obat tersebut secara valid dan menarik.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan sebagai upaya pelestarian budaya dan lingkungan pengetahuan lokal mengenai tanaman obat di Nagari Mandeh tidak hilang ditelan zaman serta dapat diwariskan ke generasi mendatang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Taratak Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan etnobotani. Penelitian ini bertujuan untuk mendata tanaman obat dan mendokumentasikan pemanfaatannya oleh masyarakat setempat melalui pengamatan lapangan dan wawancara. Teknik pemilihan informan yang digunakan ini yaitu teknik purposive sampling, responden dipilih berdasarkan yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat dan pemanfaatannya. Wawancara dilakukan dengan Tabib (Dukun Obat). Hasil penelitian ini kemudian disusun menjadi media informasi berupa *e-book*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peneliian diketahui bahwa tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Terdapat 53 spesies dari 36 family. Ditemukan bahwa family zingiberaceae merupakan family dengan spesies yang paling banyak digunakan yaitu 7 spesies.

Tabel 1. Tanaman Obat yang digunakan Masyarakat Nagari Mandeh

No	Famili	Spesies	Nama indonesia	Nama daerah	Manfaat	Bagian yang digunakan	Obat Tunggal / Majemuk
1.	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Kunik	Obat maag	Rimpang	Majemuk
2.		<i>Zingiber officinale</i> Rosco	Jahe	Sipadeh	Menghangatkan tubuh, meredakan sakit perut	Rimpang	Majemuk
3.		<i>Curcuma xanthorrhiza</i> .	Temulawak	kunik tamu	Memelihara fungsi hati	Rimpang	Tunggal
4.		<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Langkueh	Menurunkan kolestrol,perut kembung dan batuk	Rimpang	Tunggal
5.		<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Cakua	Menambah nafsu makan dan melegakan tenggorokan	Rimpang	Majemuk
6.		<i>Zingiber cassumunar</i>	Bangle	Kunik bolai	Mengatasi terkilir dan memar	Rimpang	Tunggal
7.		<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga	gardamunggu	Menghilangkan bau mulut dan melancarkan pencernaan	Rimpang	Tunggal
8.	Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Kembang sepatu	Bungo rayo	Panas dalam dan demam	Daun	Tunggal
9.	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	Jambu piraweh	Diare	Daun	Tunggal

Rahmadani S, Nursyahra, Zikra : Keanekaragaman Tanaman Obat Yang Digunakan Masyarakat Nagari Mandeh Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Disumbangkan dalam Bentuk E-Book

No	Famili	Spesies	Nama indonesia	Nama daerah	Manfaat	Bagian yang digunakan	Obat Tunggal / Majemuk
10.		<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu jamaika	Jambak	Menurunkan tekanan darah	Buah	Tunggal
11.	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i> L	Daun jarak pagar	Daun jarak	Demam	Daun	Majemuk
12.		<i>Euphorbia hirta</i> L	Patikan kebo	Rumpuik dadiah dadiah	Asma dan batuk berdahak	Daun	Tunggal
13.	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i>	Pala	Palo	Batuk	Buah	Tunggal
14.	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Karambia	Panas dalam	Buah	Tunggal
15.		<i>Areca catechu</i>	Pinang	Pinang	Menambah stamina	Buah	Tunggal
16.	Cucurbitaceae	<i>Benincasa hispida</i>	Kundur	Kundua	Mengobati panas dalam	Buah	Majemuk
17.		<i>Luffa acutangula</i>	Gambas	Pitulo	Membantu menurunkan panas dalam, melancarkan pencernaan	Daun	Tunggal
18.	Rubiceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Mangkudu	Hipertensi	Buah	Majemuk
19.	Crassulaceae	<i>Kalanchoe laciniata</i>	Cocor bebek	Sidingin	Bisul , sakit gigi dan demam	Daun	Tunggal
20.	Euphorbiaceae	<i>Codiaeum variegatum</i>	Puring	Pudiang	Obat sakit kuning	Daun	Majemuk
21.	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	Sintuka	Untuk mengobati sembelit	Buah	Tunggal
22.	Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	Lidah buaya	Menyembuhkan luka bakar ringan dan melembabkan rambut	Batang	Tunggal
23.	Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh	Sarai	Meredakan perut kembung	Batang	Tunggal
24.	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Saridoyo	digunakan untuk demam malaria	Batang	Tunggal
25.	Lamiaceae	<i>Ocimum basilicum</i>	Selasih	Salasiah	Mengobati demam panas tinggi	Daun	Tunggal
26.		<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	Kumis kucing	Mengobati batu ginjal dan asam urat	Daun	Tunggal
27.		<i>Coleus scutellarioides</i>	Piladang	Piladang	Mengobati demam	Daun	Majemuk
28.		<i>Clorodendrum paniculatum</i>	Bunga pagoda	Bungo suntiang	Mengobati bisul, demam, radang, dan mempercepat penyembuhan luka	Daun	Tunggal
29.	Melastomataceae	<i>Melastoma malabathricum</i>	Senggani	Sikaduduak	Campak	Daun	Majemuk
30.	Fabaceae	<i>Sena alata</i>	Ketepeng cina	Gulinggang lauk	Membantu mengatasi penyakit kulit akibat jamur seperti panu dan kurap.	Daun	Majemuk
31.	Costaceae	<i>Cheilocostus speciosus</i>	Sitawa	Sitawa	Mengobati demam	Daun	Majemuk
32.	Solanaceae	<i>Solanum torvum</i>	takokak	Rimbang	Menjaga kesehatan mata	Buah	Tunggal
33.	Anonaceae	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Durian lando	Mengobati panas dalam	Daun	Tunggal
34.		<i>Cananga odorata</i>	Kenanga	Kenangga	Menurunkan tekanan darah, meredakan stres, insomnia dan asma	Bunga	Tunggal
35.	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	Pigago ambun	untuk mengobati panas dalam, mempercepat penyembuhan luka.	Daun	Tunggal
36.	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran	Sidukuang anak	Mengobati tukak lambung	Daun	Tunggal
37.	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Salam	Membantu menurunkan tekanan darah, kolesterol, dan kadar gula darah	Daun	Tunggal
38.	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan	Pandan	Menurunkan tekanan darah	Daun	Tunggal
39.	Poaceae	<i>Panicum auritum</i>	Sikumpai	Panjang rueh	Mengobati demam	Daun	Majemuk
40.	Liliaceae	<i>Cordyline fruticosa</i>	Hanjuang	Linjuang	Mengobati sakit kuning	Daun	Majemuk

Rahmadani S, Nursyahra, Zikra : Keanekaragaman Tanaman Obat Yang Digunakan Masyarakat Nagari Mandeh Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Disumbangkan dalam Bentuk E-Book

No	Famili	Spesies	Nama indonesia	Nama daerah	Manfaat	Bagian yang digunakan	Obat Tunggal / Majemuk
41.	Fabaceae	<i>Clitoria ternatea</i>	Bunga telang	Bungo talanng	Membantu menjaga kesehatan mata, meningkatkan daya ingat, antioksidan, dan meredakan peradangan	Bunga	Tunggal
42.	Sapindaceae	<i>Naphelium lappaceum</i>	Rambutan	Rambutan	Mengobati demam dan diare	Daun	Majemuk
43.	Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Sirih	Siriah	Mengobati masalah bau badan dan masalah organ reproduksi wanita	Daun	Tunggal
44.		<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih cina	Daun bikaro	Mengobati asam urat, nyeri sendi, dan membantu menurunkan demam	Daun	Tunggal
45.	Araliaceae	<i>Nothopanax scutellarium</i>	Mangkoka	Tapak leman	membantu penyembuhan luka ringan	Daun	Tunggal
46.	Gleicheniaceae	<i>Dicranopteris linearis</i>	Resam	Ransan	Mengobati campak	Daun	Majemuk
47.	Campanulaceae	<i>Hippobroma longiflora</i>	Kitolod	Katarak	Mengobati sakit mata	Bunga	Tunggal
48.	Cannaceae	<i>Canna edulis</i>	Ganyong	Kanas	Mengatasi gangguan pencernaan dan penambah energi	Umbi	Tunggal
49.		<i>Canna indica</i>	Bunga tasbih	Bungo tasbih	Mengatasi diare dan demam	Daun	Majemuk
50.	Cannabaceae	<i>Trema orientalis</i>	Anggrung	Mangkirai	Meredakan demam dan gangguan pencernaan	Daun	Tunggal
51.	Boraginaceae	<i>Heliotropium indicum</i>	Sangketan	Sangketan	Menurunkan gula darah	Daun	Tunggal
52.	Rutaceae	<i>Citrus hystrix</i>	Jeruk purut	Limau puruik	Buahnya digunakan untuk penyakit tifus dan asma	Buah	Majemuk
53.		<i>Citrus sinensis</i>	Jeruk manis	Limau manih	Mengobati penyakit tifus	Buah	Majemuk

Berdasarkan tabel 1 di Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, ditemukan sebanyak 53 spesies tumbuhan obat yang tergolong ke dalam 36 famili. Masyarakat setempat, khususnya tabib, masih aktif memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai alternatif pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan ringan maupun kronis. Pengetahuan etnobotani ini diperoleh secara turun-temurun dari leluhur melalui tradisi lisan berdasarkan pemanfaatan sumber daya hayati di lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan (Banurea, Susilo, and Nasution 2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat merupakan bentuk kearifan lokal yang diwariskan secara generasi ke generasi. Selain itu, hal ini diperkuat oleh (Raihanum and Arsyad 2025) yang menunjukkan bahwa pengobatan tradisional tetap menjadi bagian krusial dalam kehidupan masyarakat karena aksesibilitasnya yang mudah dan memiliki efek samping yang lebih minim dibandingkan obat sintetis.

a. Bagian Tumbuhan obat yang digunakan.

Bagian tumbuhan obat yang digunakan masyarakat nagari mandeh beragam seperti batang, daun, rimpang, buah, umbi, kulit, getah serta seluruh bagian tumbuhan.

Tabel 2. Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan Masyarakat Nagari Mandeh

No	Bagian tumbuhan yang digunakan	Jumlah Spesies
1.	Daun	29
2.	Buah	11
3.	Rimpang	7
4.	Bunga	3
5.	Batang	3

6.	Umbi	1
----	------	---

Organ tumbuhan yang paling dominan dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari Mandeh sebagai bahan obat adalah daun (29 spesies), diikuti oleh buah (11 spesies), rimpang (7 spesies), bunga (3 spesies), batang (3 spesies), dan umbi (1 spesies). Tingginya pemanfaatan daun disebabkan oleh kemudahan akses, ketersediaannya yang melimpah sepanjang tahun tanpa merusak kelangsungan hidup tanaman, serta fungsinya sebagai pusat metabolisme yang kaya akan senyawa metabolit sekunder (bahan aktif obat). Hal ini sejalan dengan (Ukratalo 2025) yang menyatakan bahwa daun merupakan organ yang tidak dipengaruhi oleh musim, berbeda dengan buah dan bunga yang bersifat musiman sehingga penerapannya dalam ramuan obat tradisional jauh lebih praktis dan berkelanjutan.

b. Teknik pengolahan tumbuhan

Teknik pengolahan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Nagari Mandeh sangat beragam diantaranya yaitu diperas, direndam, direbus, ditumbuk, dan diseduh.

Tabel 3. Teknik Pengolahan Tumbuhan Obat Yang Digunakan Masyarakat Nagari Mandeh

No	Teknik Pengolahan	Jumlah Spesies
1.	Direbus / direndam	35
2.	Diperas	7
3.	Ditumbuk	4
4.	Diiris	7

Teknik pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Nagari Mandeh meliputi direbus/direndam, diperas, ditumbuk, dan diiris. Metode yang paling dominan adalah direbus atau direndam (35 spesies), seperti pada kunyit, jahe, temulawak, sambiloto, kumis kucing, daun salam, dan meniran. Temuan ini sejalan dengan (Musaicho, Dirhamsyah, and Yanti 2021) yang menyatakan bahwa perebusan merupakan teknik pengolahan tanaman obat yang paling umum dilakukan masyarakat.

c. Teknik Penggunaan

Teknik penggunaan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Nagari Mandeh beragam seperti ditempel, diminum, dimakan, disiram (dimandikan).

Tabel 4. Teknik Penggunaan

No	Teknik Penggunaan	Jumlah Spesies
1.	Diminum	31
2.	Dimakan	8
3.	Ditempel	4
4.	Disiram/ Dibasuhkan	10

Tanaman Obat

Teknik penggunaan tumbuhan obat di Nagari Mandeh meliputi diminum (31 spesies), disiram/dibasuhkan (10 spesies), dimakan (8 spesies), dan ditempel (4 spesies). Cara diminum menjadi yang paling dominan karena dinilai paling efektif untuk mengobati penyakit dalam (seperti gangguan pencernaan, hipertensi, dan demam) setelah tumbuhan diekstrak lewat perebusan atau pemerasan. Cara dimakan langsung umumnya diterapkan pada bagian buah/umbi (misalnya pala, pinang, dan pepaya), metode ditempel digunakan untuk pengobatan luar seperti luka dan bisul (misalnya lidah buaya dan ketepeng cina), sedangkan metode disiram/dibasuhkan digunakan pada 10 spesies tertentu (seperti selasih dan sirih). Menurut (Wahyuningsih, Syukur, and Khairuddin 2022) variasi teknik penggunaan tumbuhan obat mencerminkan kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan cara pemanfaatan tumbuhan dengan jenis penyakit yang diobati serta pengalaman empiris yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Rahmadani S, Nursyahra, Zikra : Keanekaragaman Tanaman Obat Yang Digunakan Masyarakat Nagari Mandeh Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Disumbangkan dalam Bentuk E-Book

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian keanekaragaman tanaman obat yang dilakukan di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Mandeh masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan. Hasil penelitian berhasil mengidentifikasi sebanyak 53 spesies tanaman obat yang tergolong ke dalam 36 famili. Famili yang paling banyak dimanfaatkan adalah Zingiberaceae dengan jumlah tujuh spesies, yang menunjukkan bahwa kelompok tumbuhan tersebut memiliki peranan penting dalam pengobatan tradisional masyarakat. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun, sedangkan teknik pengolahan yang paling dominan adalah direbus atau direndam. Adapun teknik penggunaan yang paling banyak dilakukan adalah diminum.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Banurea, Aisyah, Ferdinand Susilo, and Jamilah Nasution. 2025. "Ethnobotanical Study of Medicinal Plants by the Malay Ethnic Group in Bagan Percut Village , North Sumatra." *Jurnal Ilmiah Biologi* 7(November):120–33. doi:10.31289/jibioma.v7i2.6650.
- Ekasari, Matatula, Euis F. S. Pangemanan, and Marthen Th. Lasut. 2020. "Keanekaragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kelurahan Batu Putih Bawah Kota Bitung." (1):1–38.
- Hidayat, Deden, and Gusti Hardiansyah. 2012. "Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan IUPHHK PT . Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang." *Jurnal Vokasi* 8(2):61–68. <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle/123456789/75>.
- Ketut, Ni, and Rai Yuli. 2024. "Perspektif Electronic Book (E-Book) Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Digital." *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan* 4(2):34–41.
- Musaicho, Dodi, M. Dirhamsyah, and Hikma Yanti. 2021. "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kelurahan Seballo Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang." 9:546–58.
- Nehru, Komariah, Ardianto, Ira Rismayana, and Nikman Azmin. 2024. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Bumi Pajo." *JUSTER : Jurnal Sains Dan Terapan* 3(1):25–28. doi:10.57218/juster.v3i1.1012.
- Nurhidayah, and Muhammad Zainni. 2025. "Keanekaragaman Jenis Tanaman Obat Di Desa Pematang Karangan Hulu Kabupaten Tapin." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* 35(1):208–15.
- Raihanum, Siti, and M. Arsyad. 2025. "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Banjarmasin Utara Dan Banjarmasin Barat." 340–48.
- Tarigan, Rida Evaliana, Gusti Ayu Made Ratih, Novianti Marbun, and Delima Engga Maretha. 2025. *Obat Tradisional*. 1st ed. edited by L. O. Alifariki. Kendari: Media Pustaka Indo.
- Ukratalo, Abdul M. 2025. "Etnomedisin Tumbuhan Obat Oleh Pengobat Tradisional Di Negeri Saleman , Maluku Tengah." 4(2):387–401. doi:10.55123/sehatmas.v4i2.4666.
- Wahyuningsih, Sri, Abdul Syukur, and Khairuddin Khairuddin. 2022. "Etnobotany of Traditional Medicine Plants in the Wawo District, Bima Regency in 2022." *Jurnal Biologi Tropis* 22(4):1057–70. doi:10.29303/jbt.v22i4.4144.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 Juli 2026	22 Juli 2026	28 Juli 2026	Ya